



Optimizing the “1,000 HPK” Online Education Program to Enhance Community Leaders’ Knowledge and Capacity in Stunting Prevention

Optimalisasi Edukasi Online 1000 HPK untuk Meningkatkan Kapasitas Pengetahuan Kader dalam Pencegahan Stunting

Asrawaty^{1*}, Arie Maineny², Asri Widyayanti³, Hasnawati⁴, Niluh Nita Silfia⁵, Narmin⁶, Henrietta Imelda Tondong⁷

¹⁻⁷ Prodi D3 Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: asrawaty.agussalim@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 11 Maret 2026

Revisi 23 April 2026

Diterima 10 Mei 2026

Kata kunci:

Edukasi Online;

1000 HPK;

Pengetahuan;

Kader;

Stunting

Latar Belakang: *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi status gizi calon ibu atau ibu, gizi selama hamil, janin, bayi, sampai usia 2 tahun. Kabupaten Sigi masuk dalam 4 Kabupaten dengan Lokus utama *Stunting* di Provinsi Sulawesi Tengah. Tahun 2022 Puskesmas Marawola yang berada di Kabupaten Sigi dengan jumlah keseluruhan balita sebanyak 2.030 memiliki jumlah angka *stunting* cukup tinggi yaitu 216 kasus dengan prevalensi 36,8%. **Tujuan:** memberikan peningkatan pengetahuan pada kader melalui edukasi online berupa penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). **Metode:** Jenis dan desain penelitian *Quasi Eksperimen rancangan one group pre-posttest without control*. Waktu penelitian dilakukan selama 5 hari mulai tanggal 26 s.d 30 Juni 2023. Populasi adalah seluruh kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marawola berjumlah 160. Sampel sebesar 20 responden, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria inklusi memiliki handphone dan aplikasi *whats app*. Variabel independent adalah pengetahuan kader dan dependen adalah edukasi online tentang 1000 HPK. Analisis univariat distribusi frekuensi dan bivariat uji *chi square*. **Hasil:** pengetahuan sebelum intervensi (Pretest) di dapatkan nilai rata-rata 73.50 sedangkan pengetahuan setelah intervensi (Posttest) didapatkan nilai rata-rata sebesar 91.75 yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dengan uji *Paired T-test*. **Kesimpulan:** ada pengaruh edukasi online tentang 1000 HPK terhadap pengetahuan kader dalam upaya pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Marawola. Saran diperlukan edukasi yang menarik, tidak membosankan, dapat diakses kapan saja untuk meningkatkan pengetahuan kader sebagai salah satu upaya penurunan angka *stunting*.

ABSTRACT

Keywords:

Background: *Stunting* is a chronic nutritional problem that is influenced by the nutritional status of the expectant mother or

Online education;
1000 HPK;
Knowledge;
Cadres;
Stunting;

mother, nutrition during pregnancy, fetus, baby, up to 2 years of age. Sigi Regency is included in the 4 regencies with the main locus of stunting in Central Sulawesi Province. In 2022, the Marawola Community Health Center in Sigi Regency with a total number of 2,030 children under five had a fairly high stunting rate, namely 216 cases with a prevalence of 36.8%. **Objective:** to provide increased knowledge to cadres through online education in the form of counseling about the First 1000 Days of Life (HPK). **Method:** Type and design of Quasi Experimental research design, one group pre-posttest without control. The research period was carried out for 5 days from 26 to 30 June 2023. The population was all 160 cadres in the Marawola Health Center work area. The sample was 20 respondents, the sampling technique was purposive sampling. Inclusion criteria are having a cellphone and WhatsApp application. The independent variable is cadre knowledge and the dependent is online education about 1000 HPK. Univariate analysis of frequency distribution and bivariate chi square test. **Results:** knowledge before the intervention (Pretest) obtained an average value of 73.50, while knowledge after the intervention (Posttest) obtained an average value of 91.75, which means there was an increase in knowledge after the intervention with a p value of $0.000 < 0.05$ with the Paired T test -test. **Conclusion:** online education about 1000 HPK influences cadres' knowledge in efforts to prevent stunting in the Marawola Health Center working area. Suggestions require interesting, not boring education that can be accessed at any time to increase cadres' knowledge to reduce stunting rates.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak-anak di bawah usia lima tahun dimana asupan makanan tidak mencukupi mengakibatkan anak menjadi sangat pendek di usianya. *Stunting* dipengaruhi oleh kondisi status gizi calon ibu atau ibu, gizi selama hamil, janin, bayi 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 2 tahun (Rachmah et al., 2021). Dampak buruk jangka panjang dari hambatan pertumbuhan meliputi penurunan prestasi akademik dan kemampuan kognitif, gangguan fungsi kekebalan tubuh, serta risiko tinggi terkena diabetes, penyakit jantung, obesitas, kanker, stroke, dan gangguan terkait penuaan, di samping kualitas kerja yang lebih rendah. (Ekayanthi D.W.N & Suryani P, 2019). Gangguan pertumbuhan di masa kanak-kanak merupakan masalah serius yang masih sulit di atasi dan disebabkan oleh berbagai penyebab antara lain : riwayat kesehatan ibu dan anak (Maineny, Longulo, et al., 2022; Nkurunziza et al., 2017; Qurani et al., 2022; Ramaningrum et al., 2022), pola asuh orang tua (Waqiyah et al., 2023), kurangnya pemenuhan gizi pada masa kehamilan, sanitasi buruk (Badriyah & Syafiq, 2017), status ekonomi keluarga (Henrietta Imelda Tondong, Rachel Ferly Hosang, Arie Maineny, 2022; Ramadhan et al., 2022), dan BBLR (berat badan lahir rendah) (Maineny, Rifkawati, et al., 2022).

Indonesia menempati peringkat kelima secara global dalam hal jumlah anak yang mengalami *stunting* (tinggi badan rendah untuk usia), dengan Kabupaten Sigi teridentifikasi sebagai salah satu dari empat titik utama masalah ini di Provinsi Sulawesi Tengah. Tahun 2021 Puskesmas Marawola di Kabupaten Sigi mencatat jumlah anak dengan kondisi ini yang tergolong sangat tinggi yaitu 216 kasus dari jumlah balita 2.030 (Ni Ketut Kariani, 2021). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mengenai prevalensi *stunting* selama tiga tahun terakhir menunjukkan penurunan: dari 27,7% pada tahun 2019, menjadi 24,4% pada tahun 2021, dan 21,6% pada tahun 2022. Sulawesi Tengah menempati peringkat ketujuh di antara provinsi-provinsi lainnya, dengan tingkat sebesar 28,2%. Di dalam provinsi tersebut, Kabupaten Sigi menempati posisi teratas dengan prevalensi sebesar 36,8% (Kemenkes, 2022)

Perlunya gerakan perbaikan gizi selama periode 1.000 hari mencakup periode dari kehamilan hingga usia dua tahun (Nefy & Indrawati Lipoeto, 2019). Program Gerakan 1000 HPK memerlukan kontribusi dari berbagai sektor khususnya sektor masyarakat melalui layanan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sebagai strategi untuk mengatasi masalah pertumbuhan terhambat atau *stunting*. Program Posyandu berfokus pada kelompok rentan, yaitu ibu hamil dan anak-anak di bawah usia lima tahun. Terkait gizi dan kesehatan, tugas para kader Posyandu meliputi pendataan ibu hamil dan anak balita, pemantauan berat badan secara rutin, interpretasi hasil pemantauan, serta peran sebagai edukator gizi dan kesehatan yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat. (Purwanti, 2019). Salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan dilaksanakan edukasi. Kegiatan edukasi di era pandemic dapat maksimal dengan cara online melalui *whats app*. *Whats app* sebagai salah satu alternatif edukasi kesehatan di masyarakat. Pesan yang dikirim melalui WhatsApp dapat berupa teks, video, gambar, atau audio (Ekadinata & Widyandana, 2017). Media audio visual memiliki kelebihan yaitu mampu menarik perhatian, menghemat waktu, memberikan gambaran yang lebih nyata, dapat diputar berulang-ulang, serta meningkatkan retensi memori yang memudahkan seseorang untuk mengingat (Ariestantia & Utami, 2020).

Pentingnya edukasi bagi kader guna meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan *stunting* melalui pencatatan pertumbuhan balita dan pencegahannya melalui 1000 HPK agar kader dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya masalah gizi kurang hingga *stunting* pada balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Online mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Masyarakat mengenai upaya pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental dengan satu kelompok serta pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, tanpa kelompok pembandingan. Penelitian dilaksanakan tanggal 26 hingga 30 Juni 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh kader kesehatan sebanyak 160 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marawola. Sampel penelitian terdiri dari 20 responden dipilih menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah memiliki handphone android dan terdapat aplikasi *whatsapp* dan kriteria eksklusi adalah tidak mengikuti seluruh tahapan penelitian dari hari pertama hingga hari ketiga. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengetahuan responden mengenai pencegahan *stunting*, dan variabel dependen adalah edukasi online terkait 1000 HPK. Pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting* adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang upaya pencegahan *stunting* mulai dari 270 hari masa kehamilan hingga anak berusia 730 hari (2 tahun). Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan indikator baik jika skor jawaban berkisar antara 76 dan 100%, cukup jika skor jawaban berkisar antara 56 hingga 75% dan kurang jika di bawah 56%. Analisis univariat melibatkan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Persetujuan etik diperoleh untuk penelitian ini dengan nomor: 0064/KEPK-KPK/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif khususnya mengenai distribusi frekuensi dan proporsi setiap variabel yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola, Kabupaten Sigi.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi

Karakteristik	N = 20	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	2	10
20 – 35 Tahun	8	40
>35 Tahun	10	50
Pendidikan		
SD / SMP	5	25
SMA	6	30
Perguruan Tinggi	9	45

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden sebanyak 10 responden dengan usia > 35 tahun, 8 responden usia antara 25 – 35 tahun dan 2 responden yang berusia < 25 tahun. Sedangkan jika dilihat dari latar belakang Pendidikan sebanyak 9 responden Pendidikan tamat diploma/sarjana, 6 responden tamat SMA/ sederajat, serta 5 responden dengan Pendidikan tamat SD 2 responden dan 3 tamat SMP.

Analisis Bivariat

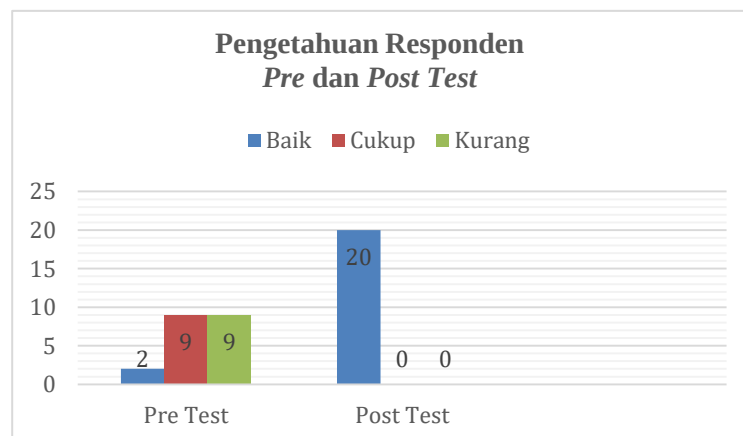
Analisis bivariat dilakukan untuk mengkaji hubungan antara variabel yang mengukur pengetahuan mengenai upaya *pencegahan stunting sebelum dan Sesudah pemberian edukasi online dengan menggunakan uji statistik Chi-Square* untuk tabulasi silang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Upaya Pencegahan Stunting Sebelum Dan Sesudah Edukasi Online

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	9	45	20	100
Cukup	9	45	-	-
Kurang	2	10	-	-

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden sebelum diberikan edukasi online tentang *pencegahan stunting* melalui 1000 HPK sebanyak 9 (45%) memiliki pengetahuan baik dan cukup, dan 2 (10%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi seluruhnya 20 (100%) memiliki pengetahuan yang baik.





Gambar 1. Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi Online Tentang 1000 HPK

Tabel 3. Perbandingan Rerata Pengetahuan dan Pengaruh Edukasi Online 1000 HPK Terhadap Pengetahuan Kader

Kelompok Subjek Pengetahuan	Mean	SD	P value
Pre Test	73,50	8,445	0,000
Post Test	91,75	5,911	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta pada tes pengetahuan peserta adalah 73,50 sebelum pelatihan online (pre-test) dan 91,75 setelah pelatihan online (post-test), yang mencerminkan selisih sebesar 18,25. Uji *paired t-test* (berpasangan) menghasilkan nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pelatihan online mengenai "1.000 Hari Pertama Kehidupan" (1000 HPK) memengaruhi pengetahuan peserta terkait strategi pencegahan gangguan pertumbuhan (defisit tinggi badan).

Pembahasan

Pengetahuan Kader Sebelum Diberikan Edukasi Online Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)

Berdasarkan hasil survei mengenai pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi online tentang 1000 HPK masih ada yang memiliki pengetahuan kurang (10%). Kader kesehatan adalah sukarelawan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Tugas umum mereka meliputi pelaksanaan kegiatan layanan, memastikan keberhasilan inisiatif tersebut melalui kolaborasi masyarakat, serta merencanakan intervensi kesehatan di tingkat lokal (Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI, 2015). Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 kader yang memiliki pengetahuan kurang mengatakan bahwa informasi tentang pencegahan *stunting* masih kurang mereka dapatkan, pada umumnya kader telah melakukan pelayanan kesehatan dimasyarakat namun sepenuhnya belum memahami bahwa upaya yang dilakukan untuk menurunkan kejadian *stunting* harus dimulai pada masa 1000 HPK. Melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan menurut kader sudah merupakan bentuk upaya pencegahan *stunting*.

Kader Kesehatan menjalankan empat peran dalam pencegahan *stunting*, yaitu : 1) menyediakan layanan kesehatan, 2) berperan sebagai edukator kesehatan, 3) memobilisasi dan memberdayakan masyarakat, serta 4) memantau kesehatan (Atikah, Rahayu, 2018). Kader berperan penting dalam penggerak posyandu diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan motivasi yang tinggi dalam upaya pencegahan *stunting* (Mediani et al., 2020). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor: usia, pendidikan, dan pekerjaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan; tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan menyerap informasi, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif (Handayani et al., 2019). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media masa baik elektronik maupun cetak. Seseorang dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, jika ia memiliki akses beragam sumber informasi. Media berbasis video yang menampilkan elemen visual dan audio yang menarik cenderung lebih mudah diterima dan dipahami karena melibatkan berbagai indra (audiovisual). WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan Asrawaty, *Optimizing the "1,000 HPK ...*

pengguna berbagi jenis konten melalui fitur-fiturnya. Menonton video edukasi yang dibagikan melalui *whatsapp* tentu mempermudah akses informasi bagi individu kapan saja dan dimana saja (Megawati & Wiramihardja, 2019; Sary et al., 2021).

Pengetahuan Kader Setelah Diberikan Edukasi Online Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)

Berdasarkan hasil jawaban responden selama 3 hari dilakukan pemutaran video edukasi melalui grup *whatsapp* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 20 (100%) memiliki pengetahuan baik. *Kognitif* atau pengetahuan merupakan aspek mendasar dalam pembentukan kebiasaan gaya hidup seseorang. Kader memegang peranan penting karena mereka bertanggung jawab melaksanakan seluruh rangkaian program posyandu. Jika kader tidak aktif, operasional posyandu dapat terganggu yang berpotensi menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi gangguan gizi pada bayi dan anak balita sejak dini (Setianingsih et al., 2022).

Pada *posttest* hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai cara mencegah gangguan pertumbuhan (*stunting*), tetapi setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media video edukasi online kader dengan pengetahuan yang baik semakin bertambah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Asumsi peneliti bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Materi edukasi yang digunakan dalam penelitian ini memadukan unsur audiovisual dan visual, serta menyajikan konten mengenai "1.000 Hari Pertama Kehidupan" dalam konteks pencegahan gangguan pertumbuhan. Media audiovisual memiliki kemampuan untuk menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dengan menggabungkan komponen audio dan visual (Eri Kurniasari et al., 2023).

Pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku individu terkait pilihan gaya hidup serta perubahan yang berkaitan dengan kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih rendah dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih kecil untuk memanfaatkan layanan kesehatan, sedangkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memfasilitasi penerimaan dan pemrosesan informasi (Fitriani & Purwaningtyas, 2020; Mursyida & Mariani, 2019). Responden pada penelitian ini sebanyak 9 (45%) memiliki latar belakang pendidikan diploma, sehingga dalam menangkap, memahami dan menganalisa materi yang diberikan lebih cepat dan lebih mudah. Penggunaan media video untuk tujuan pendidikan merupakan bentuk integrasi ke dalam sistem pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan proses penyampaian informasi lebih efektif (Nurbaya et al., 2022). Efektifitas suatu media dapat diukur dari sejauh mana media tersebut berhasil memperluas pengetahuan (Sutriyawan et al., 2021). Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi melalui video online mengenai 1000 hari pertama kehidupan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan kader.

Pengaruh Edukasi Online Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Upaya Pencegahan *Stunting*

Menurut hasil penelitian 11 responden yang memiliki pengetahuan cukup (9 kader) dan kurang (2 kader) setelah diberikan edukasi menggunakan media video online meningkat menjadi pengetahuan baik (100%). Berbagai inisiatif edukasi terkait pencegahan *stunting* sedang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan kader Posyandu. Para kader ini perlu memahami tahapan pencegahannya, yang mencakup periode 270 hari masa kehamilan serta 730 hari sejak kelahiran hingga anak berusia dua tahun. Edukasi yang memanfaatkan media online melalui aplikasi secara luring (*WhatsApp*) memiliki beberapa keunggulan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memiliki fitur yang menarik, serta mudah disebarluaskan kepada masyarakat umum (Nurjaman Melik, Endah Vestikowati, 2022; Utario & Sutriyanti, 2020).



Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden perbandingan rerata nilai sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) adalah sebesar 18.25. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kader Posyandu sangatlah kompleks; namun, pengetahuan merupakan faktor utama. Pendidikan kesehatan berperan sebagai sarana penyebaran informasi untuk meminimalkan kejadian stunting dengan cara meningkatkan pengetahuan para kader (Alindariani et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pipit Deysi (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan penyegaran bagi kader kesehatan masyarakat memengaruhi pengetahuan dan keterampilan kader dengan hasil uji *paired sample t-test* $p < 0,05$. Dan sejalan dengan penelitian Moch. Eko Syamsul (2023) bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan media edukasi video sebesar 70.0 dan setelah diberikan edukasi dengan media video rata-rata skor pengetahuan responden 93.5 dengan nilai $p = 0,000$. Untuk Mencapai hasil yang efektif dalam peningkatan pengetahuan memerlukan metode yang mampu menarik perhatian audiens sasaran. Video edukasi menawarkan keunggulan dalam menyampaikan pesan secara visual melalui gerakan fisik, ekspresi wajah, dan latar yang spesifik (Widati et al., 2021).

Untuk mencapai hasil yang efektif dalam memperluas pengetahuan, diperlukan penggunaan sumber daya media guna menarik perhatian audiens sasaran. Individu memperoleh pengetahuan melalui indra mereka; sebagian besar informasi didapatkan melalui penglihatan (83%) dan pendengaran (11%), sementara sisanya berasal dari indra pengecap (1%), peraba (2%), dan penciuman (3%) (Ramadhan et al., 2021; Tri Astuti, 2022).

SIMPULAN

Terdapat hubungan pengaruh pemberian edukasi 1000 HPK dengan media video online terhadap pengetahuan kader tentang Upaya pencegahan *stunting*. Kader merupakan ujung tombak pemberi pelayanan di masyarakat salah satunya dalam upaya pencegahan *stunting*, oleh karena itu kader harus memiliki tingkat pengetahuan yang memadai. Bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader salah satunya memberikan edukasi yang menarik, membuat aplikasi dengan materi tentang stunting yang mudah di mengerti dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat kapan saja dan dimana saja

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kader diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pemanfaatan media digital serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Puskesmas bekerja sama dengan Pemerintah dan Stakeholder dapat mengembangkan dan mengimplementasikan program media edukasi digital secara berkelanjutan guna memperluas jangkauan informasi terkait 1000 HPK sebagai upaya percepatan penurunan stunting. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi tambahan dengan menggunakan desain yang lebih kompleks dan menambahkan variable tambahan seperti sikap dan praktik kader kesehatan serta mengkaji dampak langsung terhadap penurunan tingkat defisit tinggi badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindariani, E. S., Didah, D., Indra, A., S, D., & A, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring. *Media Karya Kesehatan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i1.35261>
- Ariestantia, D. R., & Utami, P. B. (2020). Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Asrawaty, *Optimizing the "1,000 HPK ...*

- Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 983–987. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.436>
- Atikah, Rahayu, D. (2018). (2018). *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*.
- Badriyah, L., & Syafiq, A. (2017). The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara Journal of Health Research*, 21(2), 35–41. <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>
- Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547–552. <https://doi.org/10.22146/bkm.26070>
- Ekayanthi D.W.N, & Suryani P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Eri Kurniasari, Diadjeng Setya Wardani, Rismaina Putri, & Miftahul Jannah. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). The Increase of Knowledge and Skills Regarding Anthropometric Measurements Among Primary Health Care in South Jakarta. *Journal of Community Solutions*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 357–363. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058>
- Henrietta Imelda Tondong, Rachel Ferly Hosang, Arie Maineny, W. P. (2022). Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Sebagai Dominan Faktor Risiko Ibu pada Kejadian Stunting di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(November), 125–130. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk321>
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Maineny, A., Longulo, O. J., & Endang, N. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.758>
- Maineny, A., Rifkawati, Nita Silfia, N., & Usman, H. (2022). Low Birth Weight with Stunting Incidence for Toddlers Age 12-59 Months. *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.982>
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Moch. Eko Syamsul Ma'arip, T. R. (2023). Pengaruh Media Edukasi Video Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Aplikasi E-PPGBM Di Wilayah Kerja Puskesmas Katapang. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 468–473. <https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1041>
- Mursyida, R., & Mariani. (2019). Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 222–230. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.420>
- Nefy, N., & Indrawati Lipoeto, N. (2019). Implementation of The First 1000 Days of Life Movement in Pasaman Regancy 2017. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 186–196.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v14i2.186-196>
- Ni Ketut Kariani, N. L. P. Z. J. S. P. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 - 59 Bulan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.893>
- Nkurunziza, S., Meessen, B., Van geertruyden, J. P., & Korachais, C. (2017). Determinants of stunting and severe stunting among Burundian children aged 6-23 months: Evidence from a national cross-sectional household survey, 2014. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0929-2>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nurjaman Melik, Endah Vestikowati, D. Y. (2022). Peran Kader Posyandu Marunda Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sanding Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *Inskripsi*, 02(02), 3689–3698.
- Octavia, P. D. N., & Laraeni, Y. (2017). Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Gizi Prima*, 2(2), 161–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jgp.v2i2.101>
- Purwanti, R. (2019). Program Gastizi 1000 Dalam Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.144>
- Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI. (2015). *Buku Pegangan Kader*.
- Qurani, R. M., Karuniawaty, T. P., John, R. E., Wangiyana, N. K. A. S., Setiadi, Q. H., Teng kawan, J., Septisari, A. A., & Ihyauddin, Z. (2022). Correlation Between Maternal Factor and Stunting Among Children of 6-12 Months Old in Central Lombok. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 5(2), 107–116. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v5i2.23525>
- Rachmah, Q., Mahmudiono, T., & Loh, S. P. (2021). Predictor of Obese Mothers and Stunted Children in the Same Roof: A Population-Based Study in the Urban Poor Setting Indonesia. *Frontiers in Nutrition*, 8(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.710588>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5057>
- Ramadhan, K., Nurfatimah, N., Hafid, F., Hartono, R., Zakaria, Z., & Bohari, B. (2022). Improving the Healthy Family Index to Prevent Stunting among Children aged 0–59 Months in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 752–757. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7343>
- Ramaningrum, G., Anggraheny, H. D., & Lahdji, A. (2022). Risk Factors of Stunting in Toddlers 24-59 Months in Rembang Regency, Indonesia. *South East Asia Nursing Research*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.26714/seanr.4.1.2022.7-13>
- Sary, A. N., Kunant, A. P., & Trisnadew, E. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi whatsapp terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 1(1), 304–312.
- Setianingsih, Musyarofah, S., PH., L., & Indriyanti, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5, 447–454.
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media

- Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1982–1994. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4974>
- Tri Astuti, D. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 03(03), 94–99. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i2.2020>
- Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2020). Aplikasi Offline Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 25–30.
- Waqiyah, H., Maineny, A., & Nurfatimah, N. (2023). The Relationship between the Timing of Complementary Feeding and Maternal Knowledge of Responsive Feeding and the Incidence of Stunting in Children Aged 6-24 Months. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 147–154. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i1.1889>
- Widati, E., Zeinora, Z., & Hapsari, F. (2021). Pengenalan Literasi Komputer dan E-PPGBM pada Kader Posyandu Cendrawasih. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 101–110. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13840>